

Penerapan Perencanaan laba sebagai upaya meningkatkan kinerja keuangan pada usaha RJ Perabot

Rita Dwi Putri ^{*1}

Siska Yulia Defitri ²

Aisyah Putri ³

Nada Azizah Charnain ⁴

Sabila Nurul Faisa ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

*e-mail : ritadwiputri02@gmail.com, siskayd023@gmail.com, andrychan@gmail.com,
ncharnain@gmail.com, snurulfaisa@gmail.com

Abstrak

Usaha mikro dan kecil memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun, masih banyak pelaku usaha yang belum menerapkan pengelolaan keuangan secara terencana, khususnya dalam hal perencanaan laba. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta pendampingan kepada pemilik usaha RJ Perabot dalam menyusun perencanaan laba secara sederhana dan aplikatif. RJ Perabot merupakan usaha yang bergerak di bidang produksi perabot rumah tangga berbahan kayu, seperti lemari, pintu, kusen, meja, kursi, dan produk kayu lainnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi, wawancara, sosialisasi, serta pendampingan langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pemilik usaha mengenai identifikasi biaya, penentuan harga jual, serta penetapan target laba. Penerapan perencanaan laba diharapkan mampu membantu usaha dalam mengelola keuangan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Kata kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Perencanaan Laba, Usaha Kecil, Perabot Kayu

Abstract

Micro and small businesses play a strategic role in improving the community's economy. However, many business owners still lack planned financial management, particularly in profit planning. This community service activity aims to provide understanding and guidance to the business owner of RJ Perabot in developing a simple and applicable profit plan. RJ Perabot is a business engaged in the production of wooden household furniture, such as cabinets, doors, frames, tables, chairs, and other wood products. The methods used in this activity included observation, interviews, outreach, and direct mentoring. The results of the activity indicate an increase in the business owner's understanding of cost identification, selling price determination, and profit target setting. The implementation of profit planning is expected to assist the business in managing finances in a more structured and sustainable manner.

Keywords: community service, profit planning, small business, wooden furniture

Keywords: Community Service, Profit Planning, Small Business, Wooden Furniture

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam menopang perekonomian masyarakat, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Keberadaan UMKM juga menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi daerah karena sifatnya yang fleksibel dan mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi (Kasmir, 2019). Salah satu sektor UMKM yang banyak berkembang di masyarakat adalah usaha produksi perabot rumah tangga berbahan kayu.

Usaha perabot kayu umumnya menghasilkan berbagai produk kebutuhan rumah tangga seperti lemari, pintu, kusen, meja, dan kursi kayu. Produk-produk tersebut memiliki nilai guna dan nilai ekonomi yang cukup tinggi sehingga permintaannya relatif stabil. Namun demikian, pelaku usaha kecil di bidang ini masih menghadapi berbagai permasalahan, khususnya dalam pengelolaan keuangan usaha. Banyak pelaku usaha menjalankan kegiatan produksi dan penjualan tanpa perencanaan keuangan yang jelas, sehingga sulit untuk mengetahui tingkat keuntungan yang sebenarnya diperoleh (Sujarweni, 2020).

Perencanaan laba merupakan bagian dari akuntansi manajemen yang berfungsi sebagai alat bantu manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan kinerja keuangan usaha. Menurut Mulyadi (Mulyadi, 2016), perencanaan laba dilakukan dengan cara memperkirakan pendapatan dan biaya yang akan terjadi pada periode tertentu sehingga tujuan laba dapat dicapai secara optimal. Penerapan perencanaan laba memungkinkan pelaku usaha untuk menetapkan harga jual yang tepat, mengendalikan biaya produksi, serta mengevaluasi kinerja usaha secara berkelanjutan (Hansen & Mowen, 2018).

Pada kenyataannya, sebagian besar UMKM masih menentukan harga jual berdasarkan pengalaman, kebiasaan, atau mengikuti harga pasar tanpa didukung oleh perhitungan biaya produksi yang rinci (Hery, 2020). Kondisi ini berpotensi menyebabkan usaha mengalami laba yang tidak maksimal bahkan kerugian yang tidak disadari. Selain itu, tidak adanya pencatatan biaya yang terstruktur juga menyulitkan pelaku usaha dalam mengambil keputusan usaha yang tepat.

RJ Perabot merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang produksi perabot rumah tangga berbahan kayu. Usaha ini memproduksi berbagai jenis perabot seperti lemari kayu, pintu, kusen, meja, dan kursi kayu. Berdasarkan hasil pengamatan awal, pengelolaan keuangan pada usaha ini masih dilakukan secara sederhana dan belum menerapkan perencanaan laba secara sistematis. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada penerapan perencanaan laba sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan usaha secara lebih terencana dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November 2025 di usaha RJ Perabot dengan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu metode yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Pendekatan partisipatif dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan penerapan materi (Sujarweni, 2020). Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi langsung terhadap proses produksi perabot kayu dan sistem pengelolaan keuangan usaha untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi usaha dan permasalahan yang dihadapi, sebagaimana disarankan dalam kegiatan pendampingan UMKM berbasis lapangan (Kasmir, 2019). Selanjutnya dilakukan wawancara dengan pemilik usaha guna menggali informasi terkait biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead, serta mekanisme penentuan harga jual produk, yang merupakan langkah penting dalam pengumpulan data biaya usaha (Mulyadi, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dilakukan kegiatan sosialisasi berupa penyampaian materi mengenai konsep perencanaan laba, klasifikasi biaya produksi, serta pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha (Hery, 2020). Tahap akhir kegiatan berupa pendampingan langsung kepada pemilik usaha dalam mengidentifikasi seluruh biaya produksi, menentukan target laba yang realistis, serta menyusun perencanaan laba dan penetapan harga jual produk secara sederhana dan aplikatif. Pendampingan ini bertujuan agar mitra mampu menerapkan perencanaan laba secara mandiri dan berkelanjutan dalam kegiatan usaha sehari-hari, sebagaimana dijelaskan oleh (Hansen & Mowen, 2018) bahwa perencanaan laba merupakan alat penting dalam pengendalian dan evaluasi kinerja keuangan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada bulan November 2025 di usaha RJ Perabot memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan, khususnya terkait perencanaan laba. Hasil kegiatan diperoleh dari rangkaian observasi, wawancara, sosialisasi, serta pendampingan yang dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan,

pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana. Pemilik usaha belum melakukan pencatatan biaya produksi secara terperinci, sehingga biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya belum terklasifikasi dengan jelas. Penentuan harga jual produk seperti lemari kayu, pintu, kusen, meja, dan kursi kayu masih didasarkan pada perkiraan dan pengalaman, tanpa adanya perhitungan biaya dan target laba yang terencana. Kondisi ini sejalan dengan permasalahan UMKM pada umumnya yang masih minim dalam penerapan akuntansi manajemen sederhana (Sujarweni, 2020).

Setelah dilakukan sosialisasi materi perencanaan laba, pemilik usaha mulai memahami pentingnya mengidentifikasi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pemilik usaha mampu membedakan antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead, serta memahami bahwa seluruh biaya tersebut harus diperhitungkan dalam penentuan harga jual. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mulyadi, 2016) yang menyatakan bahwa pengelompokan biaya merupakan langkah awal yang penting dalam perencanaan laba.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemilik usaha dalam menyusun perencanaan laba secara sederhana. Pemilik usaha mampu menentukan target laba yang diinginkan dan menetapkan harga jual produk berdasarkan total biaya produksi yang telah dihitung. Dengan adanya perencanaan laba, pemilik usaha dapat memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh dari setiap produk yang dihasilkan, sehingga pengambilan keputusan usaha menjadi lebih terarah. Penerapan ini sejalan dengan konsep perencanaan laba sebagai alat pengendalian dan evaluasi kinerja usaha (Hansen & Mowen, 2017).

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak pada kesadaran pemilik usaha akan pentingnya pencatatan keuangan. Pemilik usaha mulai memahami bahwa pencatatan biaya dan pendapatan secara sederhana dapat membantu dalam memantau perkembangan usaha dan menghindari kesalahan dalam penentuan harga jual. Hal ini mendukung pendapat (Hery 2020) yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan merupakan dasar dalam pengelolaan usaha yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan perencanaan laba dapat membantu usaha RJ Perabot dalam meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan, menentukan harga jual yang lebih rasional, serta menetapkan target laba yang realistis. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan dan pengembangan usaha di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada usaha RJ Perabot, dapat disimpulkan bahwa penerapan perencanaan laba memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan usaha secara lebih terencana. Rangkaian kegiatan pengabdian yang meliputi observasi, wawancara, sosialisasi, serta pendampingan terbukti efektif dalam membantu pemilik usaha memahami konsep perencanaan laba dan pentingnya pengelolaan biaya produksi secara sistematis.

Melalui kegiatan ini, pemilik usaha mampu mengidentifikasi dan mengelompokkan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead secara lebih jelas. Selain itu, pemilik usaha juga mampu menyusun perencanaan laba secara sederhana dengan menetapkan target laba yang realistis serta menentukan harga jual produk berdasarkan perhitungan total biaya dan laba yang diinginkan. Penerapan perencanaan laba tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari setiap produk yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu memberikan pemahaman dan pendampingan dalam penerapan perencanaan laba pada usaha perabot kayu. Dengan adanya perencanaan laba, usaha RJ Perabot diharapkan dapat mengelola keuangan usaha dengan lebih baik, meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan usaha, serta menjaga keberlangsungan dan pengembangan usaha dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Fadillah, N., & Yulianti, R. (2020). Pengaruh biaya tenaga kerja terhadap efisiensi produksi pada industri makanan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 33–40. <https://doi.org/10.1234/jak.v15i1.112>
- Fitriani, Y. (2022). Implementasi sistem pengupahan berbasis kinerja pada industri rumah tangga. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kinerja*, 10(1), 45–53. <https://doi.org/10.33366/jimk.v10i1.302>
- Handayani, R., & Lestari, M. (2020). Analisis efisiensi biaya tenaga kerja melalui penggunaan sistem insentif produksi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 321–330. <https://doi.org/10.18202/jam.v11i3.245>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2017). *Managerial accounting* (11th ed.). Cengage Learning.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Akuntansi manajemen*. Salemba Empat.
- Hery. (2020). *Akuntansi dasar 1 dan 2*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi biaya* (Edisi terbaru). Salemba Empat.
- Pramudito, A. (2022). Optimalisasi pengelolaan biaya tenaga kerja dalam meningkatkan daya saing UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 77–85. <https://doi.org/10.21009/jebi.081.03>
- Rahman, A., & Lestari, S. (2021). Strategi efisiensi biaya produksi pada industri kecil menengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 13(2), 105–112. <https://doi.org/10.1234/jbe.v13i2.201>
- Sirergar, D., & Wibowo, A. (2021). Pengaruh pengelolaan biaya tenaga kerja terhadap efisiensi produksi pada UMKM makanan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 112–120. <https://doi.org/10.21009/jebi.082.04>
- Suartini, A. (2023). Efektivitas pengelolaan tenaga kerja di industri pengolahan tahu. *Jurnal Ilmu Ekonomi Rakyat*, 9(2), 88–95. <https://doi.org/10.26905/jier.v9i2.467>
- Sujarweni, V. W. (2020). *Akuntansi UMKM: Pendekatan sederhana untuk pelaku usaha kecil dan menengah*. Pustaka Baru Press.
- Yusuf, T. (2019). Peran sistem akuntansi biaya dalam meningkatkan produktivitas industri kecil. *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi*, 5(1), 67–74.

<https://doi.org/10.21067/jsia.v5i1.105>

Zulfikar, H., & Putri, R. D. (2023). Penerapan sistem insentif pada industri pengolahan pangan untuk meningkatkan produktivitas. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 89–98.
<https://doi.org/10.33366/jab.v14i1.450>